

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan sebuah bagian yang mempunyai peranan yang sangat besar untuk meningkatkan kualitas dan kemajuan suatu bangsa. Karena dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya.

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, peran lembaga pendidikan sangat penting dalam membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Dalam hal ini guru merupakan unsur dalam proses belajar mengajar yang dituntut memiliki kemampuan yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas. Sebab guru merupakan motivator siswa dalam pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang maksimal. Untuk mencapai hasil tersebut guru diharapkan mampu memilih dan menyesuaikan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang disampaikan. Dengan demikian akan menciptakan suasana kelas yang aktif.

Salah satu yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa adalah melalui penggunaan model dan strategi pembelajaran sehingga memberikan nuansa yang menyenangkan bagi guru dan peserta didik. Dalam setiap pembelajaran, guru dalam mentransfer pengetahuannya terhadap siswa harus mampu menguasai dan menerapkan model dan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Model dan strategi pembelajaran dianggap efektif apabila guru menyampaikan sesuai dengan kebutuhan materi pelajaran yang diajarkan.

Setiap model dan strategi pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan. Kekurangan suatu model pembelajaran dapat ditutupi dengan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Sehingga guru dapat menggunakan model dan strategi pembelajaran dalam melakukan proses pembelajaran. Pemilihan suatu model dan strategi pembelajaran perlu memperhatikan beberapa hal seperti tujuan pembelajaran, waktu yang tersedia, jumlah siswa, mata pelajaran, fasilitas dan kondisi siswa dalam pembelajaran serta hal – hal yang berkaitan dengan keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman ketika melaksanakan observasi yang telah dilakukan oleh penulis di SMK Swasta BM Sinar Husni Helvetia diperoleh keterangan bahwa aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI AK masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat dilihat melalui aktivitas yang dilakukan siswa selama proses belajar mengajar. Pada saat proses belajar mengajar berlangsung, siswa cenderung mendengar dan menerima setiap materi yang diajarkan tanpa ada rasa ingin tahu secara mendalam materi yang diajarkan, tidak berani untuk bertanya dan memberikan pendapat bahkan ketika guru memberikan suatu masalah yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, siswa lamban dalam mencari solusi dan belum tampak interaksi antara siswa dengan siswa.

Rendahnya aktivitas belajar siswa tersebut berdampak pula pada rendahnya hasil belajar akuntansi siswa kelas XI AK. Hal ini dapat dilihat melalui nilai rata – rata ulangan harian siswa kelas XI AK sebanyak 30 siswa dari ketiga standar kompetensi yang telah diujikan pada T.P. 2011/2012 dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75

**Tabel 1.1**

**Persentase Ketuntasan Belajar Akuntansi Siswa**

No	Standar Kompetensi	Tuntas	Tidak Tuntas
1	Mengelola Dana Kas Kecil	42%	58%
2	Memproses Dana Kas Bank	37%	63%
3	Mengelola Kartu Piutang	32%	68%

Dari 30 siswa dalam satu kelas yang telah mengikuti ulangan harian mata pelajaran akuntansi keuangan T.P.2011/2012 pada ketiga standar kompetensi tersebut dirata – ratakan hanya 14 siswa (37%) siswa yang tuntas dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah adalah 75.

Rendahnya hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri (faktor internal) dan dari luar diri siswa (faktor eksternal). Faktor internal yaitu kemampuan, kesiapan, sikap, minat dan intelegensi sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan salah satunya yang berasal dari guru, misalnya pemilihan model dan strategi yang kurang menarik dan terkesan sulit sehingga siswa cenderung merasa bosan ketika pelajaran itu disampaikan oleh guru.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebanyakan guru menggunakan model pembelajaran konvensional dimana proses pembelajaran berfokus pada

guru. Dalam hal ini yang aktif dalam proses belajar mengajar adalah guru sedangkan siswa hanya mendengar saja atau bersikap pasif. Persepsi umum tersebut sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat, yang menganggap bahwa sudah merupakan tugas guru menyodori siswa dengan informasi dan pengetahuan. Sehingga seharusnya perlu perubahan paradigma dalam proses belajar siswa yang menganggap siswa layaknya botol kosong yang harus diisi oleh guru informasi dan pengetahuan. Karena alur proses belajar tidak hanya berasal dari guru, siswa juga bisa saling membantu dengan cara berdiskusi dengan sesama siswa lainnya.

Dibutuhkan suatu pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar akuntansi yang diharapkan siswa dapat aktif selama pembelajaran sehingga hasil belajar akuntansi siswa dapat meningkat. Sebagai langkah pembaharuan dan inovasi dalam proses belajar mengajar, maka guru perlu menerapkan model dan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkan. Model pembelajaran tersebut dapat berupa *Team Assisted Individualy (TAI)*, *Student Teams Achievement Division (STAD)*, *Jigsaw*, *Group Investigation*, *Think Pair Share (TPS)*, *Number Head Together (NHT)* dan *Teams Games Tournament (TGT)*, sedangkan strategi pembelajaran yang dapat diterapkan seperti *Team Quiz*, *Everyone is a Teacher Here*, *Question Student Have*, *Card Sort*, *Two Stay Two Stray The Power Of Two*, dan *Role Play*

Berdasarkan masalah diatas, penulis tertarik untuk menerapkan model pembelajaran *Two Stay Two Stray*. Model Pembelajaran *Two Stay Two Stray* adalah salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang memperkenankan siswa

belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang anggotanya terdiri dari 4-5 orang, yang menuntut siswa terlibat aktif dalam diskusi dengan struktur kelompok yang beragam kemampuannya, jenis kelamin, sehingga semua anggota kelompok bisa menguasai materi pelajaran, setelah semua anggota kelompok menguasai materi lalu dua dari kelompok bertemu kepada kelompok lainnya untuk membagi hasil informasi yang diperoleh dari bertemu ke kelompok lain selanjutnya masing – masing kelompok mempersentasikan hasil kerja mereka. Model ini melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran siswa sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur penguatan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian “ **Penerapan Model Pembelajaran Two Stay Two Stray Dalam Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI-2 AK SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Ajaran 2011/2012.**”

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas maka identifikasi masalah ini adalah sebagian berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI-2 AK SMK BM Sinar Husni Helvetia ?
2. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-2 AK SMK BM Sinar Husni Helvetia?
3. Apakah dengan penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas XI-2 AK pada mata pelajaran akuntansi di SMK BM Sinar Husni Helvetia?

### 1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka perumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI-2 AK SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran Two Stay Two Stray dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-2 AK SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Apakah ada hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-2 AK SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Ajaran 2011/2012?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan masalah di atas, penulis bekerja sama dengan guru mata pelajaran akuntansi untuk menerapkan pembelajaran Two Stay Two Stray dalam penyampaian materi.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran Two Stay Two Stray, Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang setiap kelompoknya terdiri dari empat siswa. Kelompok yang dibentuk pun merupakan kelompok heterogen seperti pada pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* yang bertujuan untuk memberikan kesempatan pada siswa untuk saling membelajarkan (*Peer Tutoring*) dan saling mendukung. Selanjutnya guru memberikan sub pokok bahasan pada tiap-tiap kelompok untuk dibahas bersama-sama dengan anggota kelompoknya masing-masing dan siswa bekerjasama dengan kelompoknya,

setelah selesai, dua orang dari masing- masing kelompok meninggalkan kelompoknya untuk bertamu ke kelompok lain dan dua orang yang tinggal dalam kelompok bertugas membagikan hasil kerja dan informasi mereka ke tamu mereka. Setelah dua tamu mendapatkan informasi maka ia kembali ke kelompoknya serta melaporkan hasil temuan dari kelompok lain.Selanjutnya kelompok mencocokkan dan membahas hasil-hasil kerja mereka dan mempersentasikan hasil kerja mereka.

Dalam model ini siswa dituntut untuk menemukan sendiri pengalaman – pengalaman belajarnya, saling melengkapi pengetahuan antar kelompok, dengan mengeluarkan pendapat dengan baik, kreatif. Sedangkan guru membimbing,serta mengadakan evaluasi dari yang mereka kerjakan. Dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajarsiswa.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XI-2 AK melalui penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray di SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Ajaran 2011/2012?
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-2 AK melalui penerapan model pembelajaran Two Stay Two Stray di SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Ajaran 2011/2012?
3. Untuk mengetahui hubungan antara aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XI-2 AK SMK BM Sinar Husni Helvetia Tahun Ajaran 2011/2012?

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Menambah pengetahuan penulis tentang model pembelajaran Two Stay Two Stray serta dengan menerapkan model pembelajaran tersebut siswa dapat aktif dalam belajar dan mudah memahami materi pelajaran akuntansi.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam meningkatkan mutu pendidikan, pengajaran bidang akuntansi, dan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan kompetensi guru-guru.
3. Sebagai referensi bagi penulis lain yang berkaitan dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray